

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MELALUI PENDEKATAN *CONTEKSTUAL TEACHING AND LEARNING*
PADA SISWA KELAS VIID SMP NEGERI 2 SIDOHARJO
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Mencapai Derajat Sarjana S-I
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah**



Oleh:

PARTINI

A. 310 060 054

**PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Dua atau lebih manusia yang berkomunikasi menggunakan bahasa yang sama dapat membuat mereka memahami maksud dari penyampai pesan. Pesan yang disampaikan tersebut dapat berupa pengungkapan gagasan ataupun perasaan baik secara lisan maupun tertulis.

Bahasa yang digunakan oleh Warga Negara Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan sumpah pemuda yang menyatakan bahwa bahasa persatuan adalah Bahasa Indonesia. Sekolah-sekolah menggunakan Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran yang dianggap penting. Terbukti dalam pelaksanaan Ujian Nasional, mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan.

Kemampuan berpikir pada siswa yang duduk di bangku Sekolah Menengah Tingkat Pertama dapat mempunyai kemampuan berpikir yang bersifat imajinatif, sudah berkembang cukup baik secara emosional, dan kreatif meskipun belum sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis dan membaca sebagai aktivitas komunikasi saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Kebiasaan menulis tidak akan terlaksana tanpa adanya kebiasaan membaca.

Masa modern ini penguasaan bahasa tulis sangatlah penting. Media massa sekarang ini banyak berupa media cetak antara lain koran, majalah, dan buku-buku. Hal tersebut menuntut penguasaan bahasa tulis sehingga mulai disadarilah pentingnya bahasa tulis. Kenyataan yang terjadi pengajaran menulis masih kurang mendapatkan perhatian. Sebagai contoh pengajaran mengarang yang merupakan satu aspek pengajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Sidoharjo kurang ditangani secara serius.

Pengajaran menulis atau mengarang deskripsi hanya sekedar penyampaian teori kemudian langsung menulis. Siswa tidak begitu paham tentang apa yang harus mereka tulis supaya menghasilkan suatu karangan deskripsi. Hal tersebut dikarenakan siswa belum memahami materi yang diterima. Akibatnya keterampilan menulis deskripsi siswa rendah. Hasil akhir tulisan deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidoharjo juga masih kurang. K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah) sekecamatan Mojosongo tahun 2008 memutuskan bahwa KKM (Kriteria Kemajuan Minimum) mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII adalah 65.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting bagi siswa. Keterampilan menulis akan selalu digunakan oleh siswa dalam mengikuti pelajaran di berbagai jenjang dan jenis sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh kemampuan siswa dalam menulis. Oleh karena itu, keterampilan menulis siswa harus ditingkatkan, sesuai dengan pendapat

Syafi'e (dalam St. Y. Slamet, 2008: 95) bahwa keterampilan menulis harus dikuasai oleh anak sedini mungkin dalam kehidupannya di sekolah.

Berdasarkan hasil dari pengamatan, pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas VII masih bersifat konvensional. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan materi tentang menulis seperti definisi kata deskripsi yang harus dihafal oleh siswa kemudian diberikan contoh tulisan deskripsi. Setelah itu siswa dituntut untuk mampu menulis karangan deskripsi. Hal tersebut dirasa terlalu memberatkan siswa yang belum begitu memahami materi. Pembelajaran menulis karangan deskripsi masih banyak dijejali berbagai teori tentang serta cara penulisannya dengan aplikasi yang sangat terbatas. Akibatnya, siswa tidak terlatih untuk berkreasi menulis karangan deskripsi. Lebih lanjut, keterampilan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Pembelajaran menulis karangan deskripsi yang berorientasi pada teori tanpa aplikasi menjadikan siswa merasa jenuh dan bosan pada pembelajaran menulis.

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru pengajar Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada guru diketahui bahwa pembelajaran menulis seolah telah menjadi momok bagi siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Jangankan untuk menulis karangan deskripsi, untuk menulis bebas sesuai dengan keinginan sendiri mereka masih mengalami kesulitan. Oleh karena itu, guru lebih banyak memberikan teori tentang deskripsi dan belum berani menugaskan siswa untuk menulis karangan deskripsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengarahkan pemikiran kita pada pengalaman. Ketika gagasan-gagasan dialami, digunakan dalam konteks, mereka memiliki makna (Elaine B. Johnson, 2009: 46). Pembelajaran kontekstual ini adalah pembelajaran yang berangkat dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sangatlah sesuai dengan pengajaran mengarang deskripsi yang harus mengungkapkan dengan bahasa tulis sesuatu dengan jelas.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan ini adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses kegiatan menulis karangan deskripsi. Sasaran menulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga dia seolah-olah melihat, mengalami, atau merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelastentangpembelajaran menulis karangan dengan model pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada siswa kelas V11 SMP Negeri 2 Sidoharjo. Adapun alasannya sebagai berikut.

1. Sekolah yang dipilih adalah sekolah yang menjadi sekolah unggulan dengan sarana yang memadai sehingga memudahkan penelitian tindakan kelas mengenai pembelajaran menulis karangan deskripsi.
2. Banyak cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa dalam membuat karangan deskripsi di SMP Negeri 2 Sidoharjo, namun pengajaran puisi melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* belum pernah diterapkan.

B. Perumusan Masalah

Kemampuan menulis karangan deskripsi kelas VII harus ditingkatkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan kemampuan dan keaktifan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidoharjo?
2. Bagaimana cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sidoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi pada siswa SMP Negeri 2 Sidoharjo melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
2. Mengatasi kendala-kendala yang terjadi dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa SMP Negeri 2 Sidoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis.
 - a. Sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.
 - b. Sebagai gambaran dan bahan pengembangan untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menulis deskripsi.
2. Manfaat Praktis.
 - a. Bagi siswa : Berkembangnya kegiatan belajar yang berangkat dari kenyataan dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi.
 - b. Bagi guru : Guru mendapatkan referensi baru berupa pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* sehingga dapat membuat siswanya lebih mudah untuk belajar menulis karangan deskripsi.

- c. Bagi lembaga : Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan membuat kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.